

Laporan Tahunan Rektor 2016

Milad Ke-56

Universitas Ahmad Dahlan

24 Desember 2016

Laporan Tahunan Rektor 2016

Milad Universitas Ahmad Dahlan (UAD) ke-56 ini kami pandang sebagai momentum mengungkapkan rasa syukur kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyelenggaraan perguruan tinggi Muhammadiyah ini secara konsisten dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bika kita telusuri sejarah perkembangan UAD dari tahun ke tahun. Sejak pengembangan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah menjadi Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 1994, *founding fathers* telah

meletakkan pondasi untuk membangun perguruan tinggi ini menjadi perguruan tinggi yang berkualitas. Sejalan dengan impian pendiri Muhammadiyah — K.H. Ahmad Dahlan yang kemudian menjadi nama yang melekat pada universitas ini, yakni mewujudkan masyarakat dan bangsa yang memiliki kemajuan, kecerdasan, dan semangat beramal dengan dasar iman dan Islam, maka UAD telah menetapkan visinya menjadi perguruan tinggi yang diakui secara internasional berdasarkan nilai Islam. Hal ini mengandung makna UAD harus menjadi perguruan tinggi yang unggul dan mampu beradaptasi dalam perubahan global, dan secara berkelanjutan menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dan ke-muhammadiyah-an dalam kehidupan nyata di tengah masyarakat yang luas.

Untuk mewujudkan visi tersebut, UAD harus terus mengembangkan diri menjadi perguruan tinggi yang terpercaya. Kami sangat berterima kasih kepada seluruh warga UAD yang telah membangun

sinergitas dalam mengembangkan UAD menjadi perguruan tinggi yang mampu menarik kepercayaan masyarakat. Keberhasilan UAD dalam mengembangkan diri yang selama ini dilakukan yang dapat menumbuhkan kepercayaan publik tersebut, tidak terlepas dari dukungan sepenuhnya sivitas akademika yang telah bekerja keras, cerdas, tuntas, mumtaz, dan ikhlas, serta kesadaran untuk mawas. Upaya yang penuh semangat tersebut telah dapat mengantarkan perguruan tinggi ini meraih reputasi nasional dan internasional.

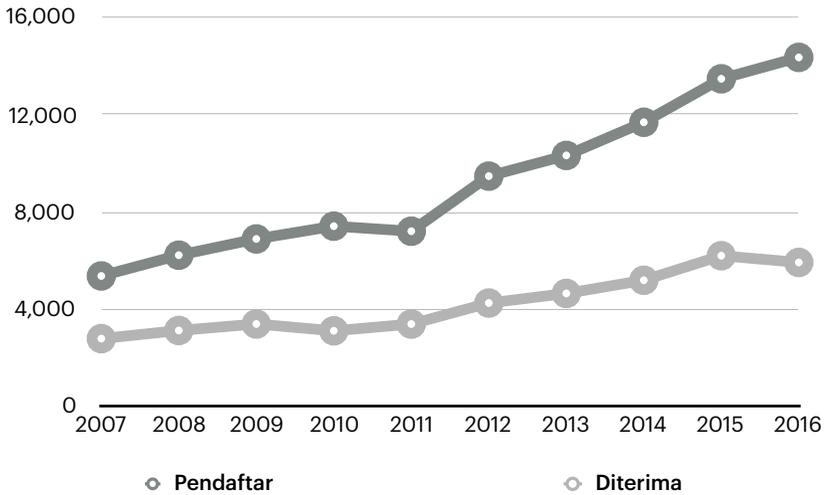
Penjaminan Mutu

Untuk menjamin adanya pengembangan yang berkelanjutan (*continous improvement*) maka sejak tahun 2008 UAD telah membentuk Badan Penjaminan Mutu (BPM) yang bertugas merancang sistem penjaminan mutu yang diberlakukan pada semua unsur dan unit di UAD. Sistem ini menjadi pedoman dalam menjalankan tata kelola perguruan tinggi sehingga layanan yang terbaik bisa terjamin.

Penjaminan mutu bagi Perguruan Tinggi merupakan suatu keniscayaan, oleh karena itu budaya mutu di kalangan sivitas akademika perlu ditumbuhkembangkan, melalui langkah-langkah seperti penyusunan dan penetapan kebijakan mutu dan sasaran mutu yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk sistem mana-jemen perguruan tinggi yang menjadi pedoman dan dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh unit.

Pengembangan budaya mutu memerlukan *effort* yang tinggi, oleh sebab itu implementasi budaya mutu ini diawali dengan cara *top-down policy*, yakni seluruh rancangan kegiatan untuk membangun budaya mutu dilakukan oleh pimpinan yang dimulai dari perumusan visi hingga rencana strategis (Renstra). Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan melalui penerapan sistem penjaminan mutu setiap unit diwajibkan merancang aktivitas tahunan berdasar Renstra tersebut yang diusulkan kepada pimpinan melalui mekanisme nego aktivitas dan *nego costing*.

Untuk mengetahui efektivitas penerapan sistem dan aktivitas maka dilakukan monitoring dan evaluasi melalui audit mutu internal dan eksternal secara berkala. Audit mutu internal dilakukan oleh auditor UAD bersertifikat yang berjumlah 27 orang, sedangkan audit mutu eksternal oleh lembaga-lembaga audit eksternal seperti: BAN-PT, lembaga sertifikasi ISO, dan Kantor Akuntan Publik. Hasil audit tersebut dibahas dalam forum Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang menghasilkan rekomendasi perbaikan-perbaikan kinerja setiap unit. Hingga saat ini RTM sudah mencapai 15 periode. Upaya yang telah dilakukan UAD dalam menjalankan sistem penjaminan mutu tersebut mendapatkan pengakuan dari lembaga eksternal yang ditunjukkan dengan diperolehnya: (1) sertifikat ISO sejak tahun 2010; (2) peningkatan status akreditasi program studi dan institusi dari BAN-PT; dan (3) hasil Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam pengelolaan keuangan dari Kantor Akuntan Publik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UAD telah mampu melakukan pengelolaan perguruan tinggi secara baik (*good*



Grafik pertumbuhan calon mahasiswa dan yang dinyatakan diterima dari tahun ke tahun.

university governance). Hal ini menjadikan UAD semakin memperoleh kepercayaan masyarakat nasional dan internasional.

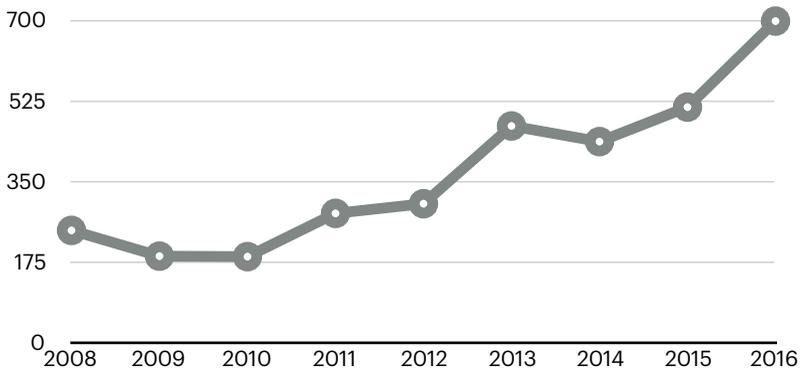
Kemahasiswaan dan Tradisi Juara

Kepercayaan masyarakat tersebut di atas ditunjukkan dengan meningkatnya animo calon mahasiswa yang masuk ke UAD dari tahun ke tahun.

Meningkatnya minat calon mahasiswa kuliah di UAD tidak lepas dari upaya promosi yang sudah dilakukan selama ini melalui berbagai media, ceramah tentang perguruan tinggi di sekolah-sekolah, aktif dalam pameran pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri, dan pemberian beasiswa. Hal yang lebih penting dari itu semua adalah upaya pemberian pelayanan yang baik bagi mahasiswa yang dilakukan oleh para dosen dalam proses pembelajaran.

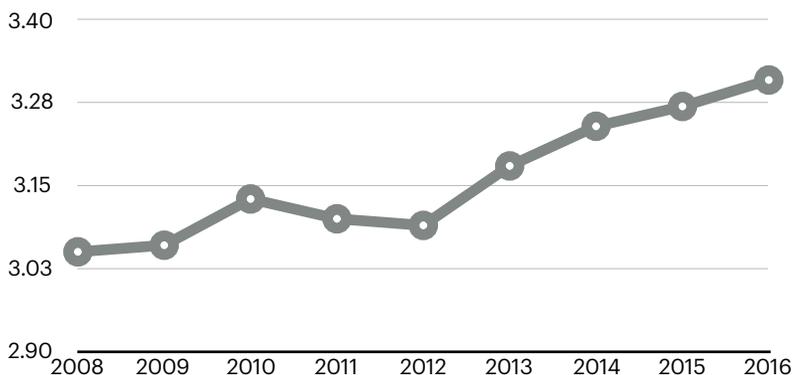
Untuk menjamin kualitas proses pembelajaran, dilakukan upaya-upaya antara lain pembinaan mahasiswa pra kuliah. Pembinaan mahasiswa dimulai sejak calon mahasiswa dinyatakan lulus masuk UAD. Untuk mendukung kesuksesan studi, setiap mahasiswa baru UAD mendapatkan bekal pelatihan IT dan Bahasa Inggris yang keduanya sangat bermanfaat dalam mengakses berbagai sumber belajar terkini. Selama mengikuti studi, setiap mahasiswa dibimbing oleh dosen wali minimal 3 kali bimbingan dalam setiap semester untuk memantau perkembangan studinya. Selain itu, penjaminan kualitas pendidikan

dilakukan juga melalui penyediaan kurikulum yang sesuai kebutuhan masyarakat, pengembangan metode pengajaran *active learning*, penyediaan sarana prasarana yang memadahi, layanan berbasis IT, dan dosen yang berkualitas. Upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut menghasilkan lulusan-lulusan yang meningkat kualitas akademiknya dari tahun ke tahun seperti ditunjukkan melalui grafik IPK dan Cumlaude.



Grafik jumlah lulusan dengan predikat Cumlaude.

Kesuksesan lulusan UAD tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata, melainkan juga kemampuan/keterampilan non-akademik. Untuk membekali keterampilan tersebut maka pembinaan



Grafik perkembangan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan.

kemahasiswaan dilaksanakan dalam 5 kategori yaitu: penalaran, minat dan bakat, keorganisasian, kesejahteraan dan kekaderan. Sampai saat ini UAD dapat mempertahankan tradisi juara, antara lain menjadi juara I, II dan III Mawapres tingkat Kopertis wilayah V dan finalis/juara pada ajang Mawapres tingkat nasional berturut-turut dari 2002 sampai 2016.

Nama (Prodi)	Tahun	Kopertis V	Nasional
Okti Puji Astuti (Farmasi)	2002	Juara I	Finalis 15 Besar
Rusmawati (Farmasi)	2003	Juara II	Peringkat IV
Ida Puspita (Sastra Inggris)	2004	Juara I	Peringkat IV
Ani Susanti (PBI)	2005	Juara I	Peringkat III

Ayu Meryka Santoso (Psikologi)	2006	Juara I	Peringkat II
Retno Eni Nilandari (BK)	2007	Juara I	-
Intan Rawit Sapanti (PBI)	2008	Juara I	Peringkat V
Furqanul Hakim (Sastra Inggris)	2009	Juara I	Finalis
Elman Julianda (IKM)	2010	Juara I	Finalis
Dwi Titi Maesaroh (PBI)	2011	Juara II	Peringkat VIII
Berli Arta (PBI)	2012	Juara I	Finalis
Miftah Royani (PBI)	2013	Juara III	-
Yudha Rizky Nuari (Farmasi)	2014	Juara I	-
Radhiatul Fitri (Psikologi)	2015	Juara II	Peringkat VII
M. Iqwan Sanjani (PBI)	2016	Juara III	Finalis 15 Besar

Tradisi juara juga ditunjukkan dalam bidang Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan *National University Debating Contest* (NUDC). Tahun 2016 UAD meraih prestasi sebagai finalis pada kedua bidang tersebut. Prestasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tahun	Jumlah Tim yang Lolos	Prestasi
2004	1	Finalis
2005	3	Juara 1
2006	7	Finalis
2008	2	Finalis

2009	9	Juara II PKMM Juara II Poster Ilmiah Peringkat IV Debat Bhs Inggris
2010	1	Juara Terfavorit
2011	2	Finalis
2012	3	2 Medali Emas dari PKM-KC & PKM-M
2013	1	Finalis Lomba Debat Bhs. Inggris tk. Nasional
2014	1	Finalis Lomba Debat Bhs. Inggris tk. Nasional
2015	1	Finalis PKMM
	1	Finalis NUDC
2016	1	Finalis PKMP
	1	Finalis NUDC

Tradisi juara bidang roket dan robot yang berskala nasional dan internasional juga dapat dipertahankan. Tahun 2015 tim robot mahasiswa UAD sukses meraih Juara III kategori *HuroCup Weight Lifting Kid* dan *Wall Climbing Kid* dalam ajang **20th Federation of International Robot-soccer Association (FIRA)** di Korea Selatan, dan pada 2016 sukses merebut Juara III kontes robot internasional dalam ajang yang sama di Beijing.

Tahun	Kontes Robot/Roket	Prestasi
2009	KRCI Beroda & Berkaki	Lolos ke Nasional
	Roket	Lolos ke Nasional
2010	Roket	Juara "Best Idea" Nasional
2011	KRCI Seni	Juara IV Nasional
	KRCI Beroda	Peringkat 8 Nasional
	Roket (KOMURINDO)	Finalis Nasional
2012	Robot Line-Follower	Juara III Nasional
	Robot (APSIFEST)	Juara II Nasional dan Pemenang Robot Terfavorit
	Robot (ELINFO)	Juara I Nasional
2013	Robot Line Follower	Juara I Nasional
2014	KRSI	Juara IV Nasional
	KRPAI Beroda	Lolos ke Nasional
	KRPAI Berkaki	Lolos ke Nasional
2015	KRSI	Juara III Regional 3
	KRSBI	Juara II Regional 3
	KRSI	Finalis Nasional
	KRSBI	Finalis Nasional
	FIRA, Hurocup Weight Lifting Kid	Juara 3 Internasional
	FIRA, Wall Climbing Kid	Juara 3 Internasional
2016	KRSTI	Finalis Nasional

	KRPAI Beroda	Finalis Nasional
	KRSBI	Juara 4 Regional 3
	Robot Line Follower	Juara 2 Nasional
	KRTI	Best Design Nasional
	FIRA, Wall Climbing Kid	Juara 3 Internasional

Pembinaan mahasiswa dalam bidang minat dan bakat diimplementasikan dalam bentuk penyediaan unit kegiatan mahasiswa (UKM) dan komunitas-komunitas kegiatan dan organisasi otonom (Ortom) Muhammadiyah. Pada tahun 2016 ini jumlah UKM sebanyak 16 unit, yaitu: Bola Basket, Koperasi Mahasiswa, KSR PMI, Lensa Fotografi, Pecinta Alam Madapala, Resimen Mahasiswa, Seni Musik, Pers Mahasiswa Poros, Pramuka, Paduan Suara Mahasiswa, Sepak Bola, Karate, Seni Tari, Bola Voli, Badminton, dan Tae Kwon Do.

Sedangkan jumlah komunitas sebanyak 12 unit, yaitu: *Debating Community* (Deco), TV UAD, Radio Mahasiswa Ramada, Kelompok Mahasiswa Peduli HIV/AIDS Pelita, Kelompok Studi Linux, *Informatic*

Database Club, Computer Science Club, Gendhing Bahana, Teater PeBei, Teater 42, Teater Jab, dan Teater 28. Tiga organisasi otonom Muhammadiyah yaitu: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Tapak Suci, dan Hizbul Wathan (HW).

Selain itu, mahasiswa juga dibekali keterampilan *soft skill* dan kewirausahaan dalam bentuk pelatihan-pelatihan, pameran bisnis, dan pendampingan kewirausahaan.

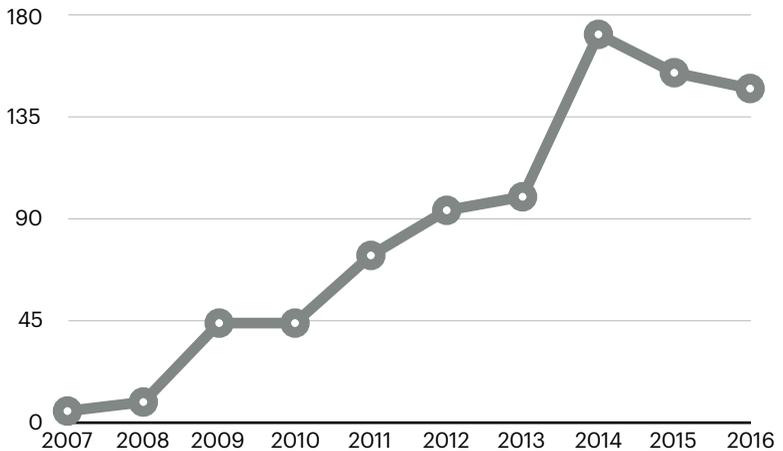
Mahasiswa Asing

Kepercayaan dunia internasional kepada UAD semakin meningkat, dalam hal ini dapat dilihat dari tingkat ketertarikan mahasiswa asing untuk belajar di UAD. Peningkatan kepercayaan dunia internasional dapat didasarkan pada data mahasiswa asing yang menempuh studi di UAD. Mahasiswa asing di UAD berasal dari negara Ukraina, Spanyol, Belgia, Belanda, Prancis, Estonia, Polandia, Inggris, Hungaria, Uzbekistan, Turki, Irak, Suriah, Mesir, Yaman, India, Korea Selatan, China, Jepang, Thailand, Malaysia,



Peta sebaran asal negara mahasiswa asing.

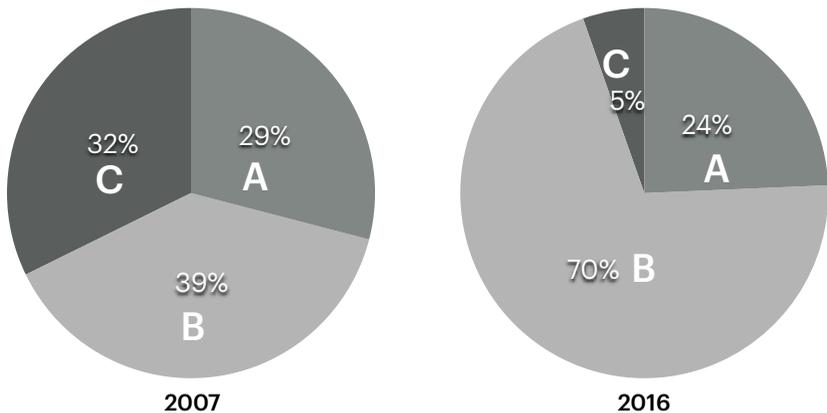
Filipina, Laos, dan Timor Leste yang jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 jumlah mahasiswa baru yang berasal dari manca negara sebesar 148 orang.



Grafik perkembangan jumlah mahasiswa asing.

Program Studi

Pengembangan kelembagaan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan lembaga. Saat ini UAD mengelola 43 program studi yang terdiri atas 34 Strata I dan 9 Strata II, setelah mendapat tambahan izin penyelenggaraan untuk dua program studi S1 (Program Studi Teknologi Pangan dan Program Studi Perbankan Syariah) dan empat program studi S2 (Program Studi Teknologi Informasi, Program Studi Pendidikan Guru Vokasi,



Perbandingan komposisi peringkat akreditasi program studi antara tahun 2007 dan 2016.

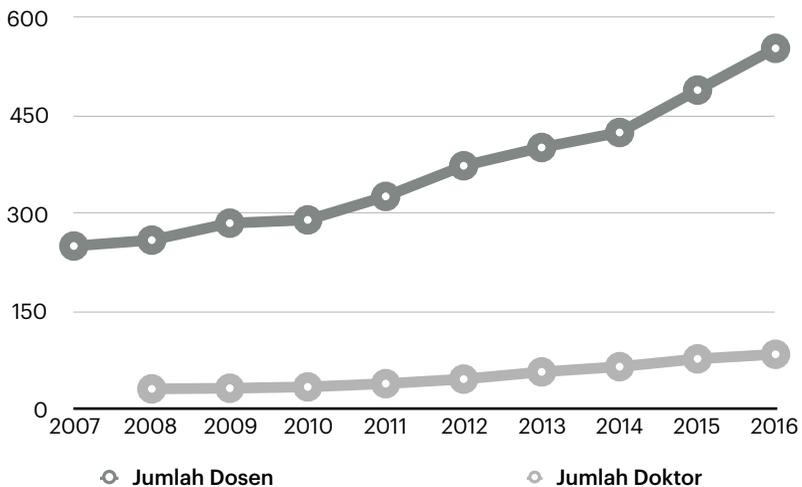
Program Studi Pendidikan Matematika, dan Program Studi Magister Manajemen). Sementara itu satu program studi lagi yakni Program Studi Pendidikan Dokter dan Profesi Dokter saat ini sedang menunggu izin pendirian setelah sukses divisitasi beberapa waktu lalu.

Berdasarkan peringkat akreditasinya, sejak tahun 2007 status akreditasi program studi di lingkungan UAD menunjukkan peningkatan yang berarti.

Saat ini UAD memperoleh status Akreditasi Institusi dengan peringkat B (skor 333), hanya kurang 28 poin untuk meraih Akreditasi A. Dengan skor tersebut, UAD memperoleh kesempatan dari Kemenristekdikti mengikuti bimbingan teknis untuk meningkatkan akreditasinya ke peringkat A pada tahun 2017. Untuk akreditasi setiap program studi ditargetkan minimal B pada tahun 2018.

Sumber Daya Insani

Peningkatan reputasi dan kepercayaan yang diberikan kepada UAD didukung oleh pengembangan kualitas sumber daya insani (SDI) yang berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah dosen dari tahun ke tahun selalu bertambah. Tahun 2007 jumlah dosen hanya 251 orang dan sekarang mencapai 554 orang. Saat ini jumlah doktor di UAD sebesar 89 orang, dan yang sedang menempuh studi program doktor sebanyak 99 orang dan jumlah guru besarnya 17 orang.

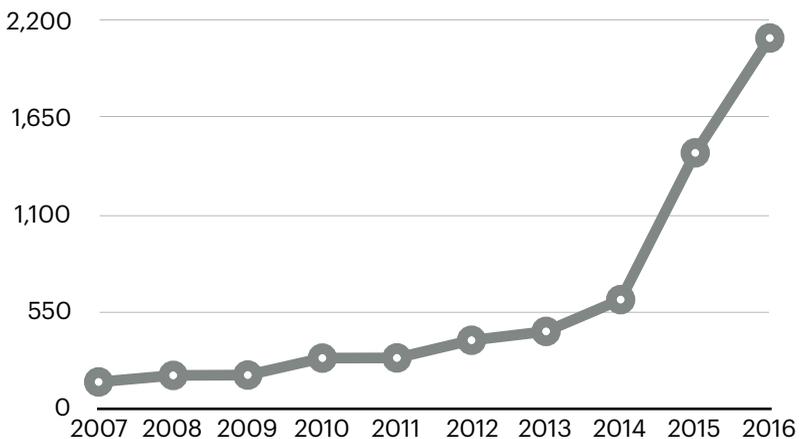


Grafik perkembangan jumlah dosen dan dosen bergelar Doktor

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Tolok ukur kemajuan suatu perguruan tinggi ditentukan oleh kegiatan dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Peningkatan kapasitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen UAD terus dilakukan. Pelaksanaan dalam bidang penelitian dan pengabdian memperlihatkan perkembangan yang baik. Hal ini dapat

dilihat dari sumber dana penelitian yang dialokasikan, meningkat dari Rp 153 juta pada 2007 menjadi Rp 2,1 M pada 2016. Pertumbuhan alokasi dana penelitian per peneliti yang berasal dari internal UAD meningkat, bahkan saat ini besarnya hampir 3 kali lebih besar, yakni Rp 7,81 juta, dari standar dana penelitian per dosen per tahun yang ditentukan oleh Kemenristekdikti. Pertumbuhan dana penelitian UAD secara eksponensial tersebut ditunjukkan pada grafik berikut ini.

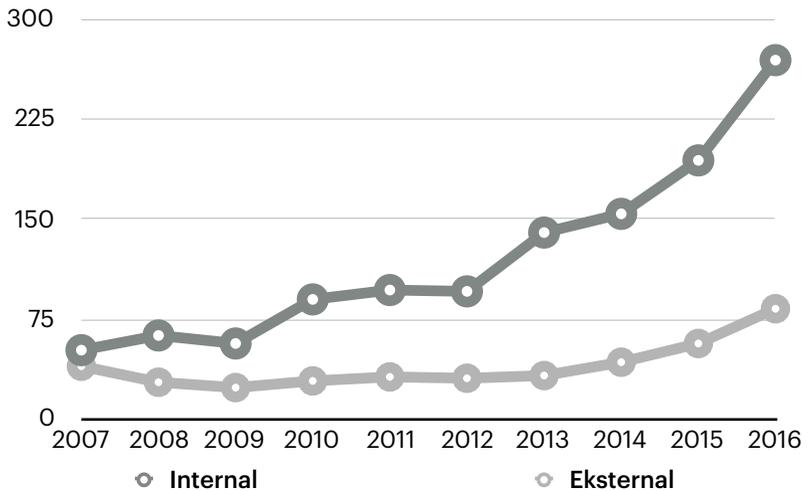


Grafik pertumbuhan dana penelitian UAD (dalam juta Rupiah)

Adapun perolehan dana eksternal pada tahun 2007 sebesar Rp 314 juta dan *alhamdulillah* sekarang sudah mencapai Rp 2,6 M. Perolehan dana UAD tidak hanya berasal dari Kemenristekdikti, namun UAD juga memperoleh *Research Expertise Revenue* dari negara-negara di Eropa dan Amerika Serikat yang mencapai orde 11 digit. Selain itu perolehan dana UAD juga berasal dari industri strategis dan Kemhan yang mencapai orde 10 digit.

Peningkatan jumlah dana penelitian tersebut sejalan dengan meningkatnya jumlah judul penelitian yang diajukan oleh para peneliti. Karya ilmiah penelitian meningkat dari 92 judul pada tahun 2007 menjadi 352 judul pada tahun 2016.

Luaran penelitian juga menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Pada tahun 2016 jumlah artikel dosen UAD pada jurnal internasional sebanyak 48 judul, jurnal nasional 29 judul, prosiding internasional 14 judul, paten sebanyak 10 judul, dan hak cipta 26 judul.



Grafik peningkatan jumlah judul penelitian internal dan eksternal

Beberapa artikel dosen UAD telah dipublikasikan di beberapa jurnal internasional bereputasi khususnya yang terindeks Scopus. Berdasarkan jumlah artikel yang diterbitkan oleh jurnal internasional bereputasi, maka pada tahun 2016 Kemenristekdikti telah menetapkan UAD sebagai salah satu dari 50 kekuatan institusi ilmiah Indonesia urutan ke-35 dengan jumlah

penulis berafiliasi UAD di Scopus sejumlah 61 orang dan total publikasi sebanyak 184 dokumen.

Selanjutnya dalam penerbitan jurnal ilmiah, UAD juga memperoleh prestasi yang membanggakan. Saat ini UAD telah menerbitkan sebanyak puluhan jurnal ilmiah, yang tersebar di berbagai fakultas. Beberapa jurnal diajukan untuk mendapatkan status terakreditasi nasional. *Telkomnika* dan *Humanitas* adalah jurnal-jurnal UAD yang saat ini telah berhasil memperoleh status terakreditasi nasional, dan bahkan *Telkomnika* sudah mendapatkan status bereputasi internasional dan terindeks Scopus dari 25 jurnal di Indonesia dan menerima penghargaan serta insentif sebagai jurnal internasional bereputasi tiga tahun berturut-turut (2014, 2015 dan 2016) dari Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Dirjen Risbang, dan Kemenris-tekdiikti. Dari prestasi inilah maka UAD dipercaya oleh Dirjen Risbang untuk menjadi *host* acara workshop *Indonesian Journal Editors* yang mengajukan pengindeksan ke Scopus. Selain itu UAD juga mendapatkan kepercayaan untuk

menyiapkan sistem pengindeksan nasional Indonesia berbasis Scopus.

Selain luaran dalam bentuk publikasi ilmiah, UAD juga mendorong agar pusat-pusat riset yang ada dapat menghasilkan luaran dalam bentuk produk yang masuk level tertinggi dari *Technology Readiness Level* (TRL), yang berdampak pada meningkatnya daya saing, kesejahteraan, dan martabat bangsa. Hal ini telah dicapai oleh UAD melalui program-program penelitian yang dilaksanakan oleh Pusat Riset CIRNOV (*Center for Integrated Research and Innovation*). Selama ini CIRNOV secara konsisten melakukan kegiatan dan pencapaian riset di bidang *Sensors dan Optical Technologies* untuk pengembangan *nanotechnology* dan juga aplikasinya di bidang pertahanan dan keamanan (Hankam). Kontribusi CIRNOV dalam pengembangan teknologi strategis alutsista nasional telah dibuktikan dengan partisipasi aktif melalui kerja sama riset selama ini dengan PUSTEKBANG LAPAN, PT PINDAD dan Kemhan yang telah menghasilkan beberapa karya

teknologi Hankam yang memiliki efek diteren. Hal ini didasari oleh komitmen UAD di dalam melakukan penelitian yang tidak hanya *project based* tapi juga dilandasi oleh misi untuk bangsa (*mission based*).

Di bidang pengabdian kepada masyarakat, UAD setiap tahun menerjunkan rata-rata 4.000 mahasiswa ke lokasi KKN yang telah ditetapkan. Untuk tahun 2016 ini jumlah lokasi KKN yang digunakan UAD ada 243 tempat yang tersebar dalam 8 Kabupaten dan 30 Kecamatan, dan melibatkan 112 DPL dengan dana Rp 2.420.116.000. Dalam program KKN ini, UAD juga mendapatkan hibah dari Kemenristekdikti sebesar Rp 592.500.000 dan Yayasan Damandiri.

Pada tahun 2012, UAD menggagas KKN bersama antar Perguruan Tinggi Muhammadiyah se-Indonesia yang diberi nama **KKN Muhammadiyah untuk Negeri**, dan diimplementasikan pada tahun 2014 di Kota Metro Lampung yang diikuti 5 Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Ternyata gagasan ini mendapatkan sambutan yang luar biasa dari PTM lainnya dan Pemda-Pemda di berbagai daerah, sehingga

penyelenggaraan KKN ini pada tahun 2015 di Kabupaten Bojonegoro pesertanya meningkat menjadi 13 PTM, dan tahun 2016 di Gorontalo pesertanya meningkat lagi menjadi 18 PTM.

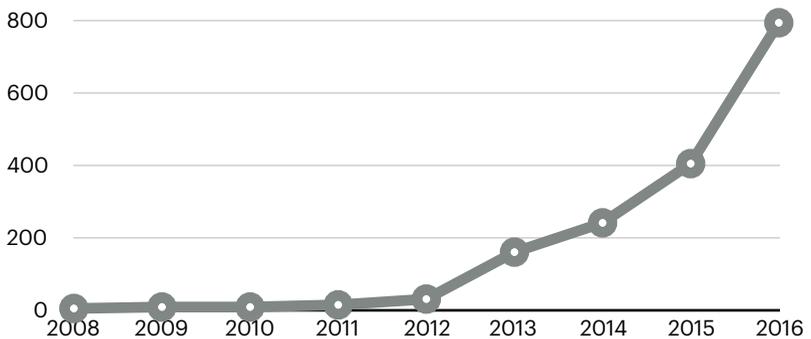
Jenis KKN yang lain yang digagas oleh UAD adalah **KKN Anak Bangsa**, yakni KKN yang diikuti oleh kader-kader Muhammadiyah khususnya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang lokasinya berada pada daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T). Angkatan I diselenggarakan pada tahun 2016 di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.

Untuk mendukung program internasionalisasi UAD, sejak tahun 2013 UAD menginisiasi program KKN Internasional. Program ini diinisiasi karena UAD mendapatkan hibah Pendidikan Guru Sekolah Berbasis Internasional. Sampai dengan saat ini sudah ada 4 angkatan yang diterjunkan di negara Filipina, Thailand, Kamboja, dan Mesir. Selain itu, pada tahun 2016 ini UAD juga melaksanakan KKN bersama dengan perguruan tinggi mitra mancanegara yaitu KKN dari mahasiswa Universiti Pahang Malaysia.

Pemanfaatan Teknologi dan Informasi

Teknologi Informasi (TI) menjadi salah satu pilar dalam pengembangan perguruan tinggi yang berkualitas. Mengingat pentingnya TI dalam tata kelola perguruan tinggi, UAD membentuk biro khusus yang menangani TI yakni Biro Sistem Informasi dan Komunikasi (Biskom) pada tahun 2007. Melalui biro inilah semua layanan berbasis TI di UAD dirancang, dikembangkan, dan diimplementasikan.

Pemanfaatan TI ini diawali dengan penyediaan infrastruktur dalam bentuk jaringan, server, *data center*, dan *bandwidth*. Pengembangan infrastruktur terus mengalami peningkatan yang sangat berarti,



Grafik perkembangan bandwidth internet dalam Mbps.

yang ditunjukkan oleh meningkatnya kapasitas bandwidth dari tahun ke tahun.

Kapasitas bandwidth saat ini sebesar 795 Mbps, dan dengan jumlah mahasiswa 24.000, dosen 550, karyawan 260, dapat menyediakan bandwidth kapasitas sebesar 32,8 Kbps per pengguna, sehingga dengan kondisi ini UAD telah menyediakan bandwidth sebesar 44 kali lipat dari standar yang ditetapkan oleh Kemeristekdikti.

Untuk mendukung pengelolaan perguruan tinggi yang efektif dan efisien, perlu disediakan sistem informasi. Jumlah sistem informasi UAD meningkat dari tahun ke tahun sesuai dengan tuntutan kebutuhan, yang hingga saat ini jumlahnya mencapai 24 buah sistem informasi. Pada tahun 2016 ini sebagian besar fungsi-fungsi organisasi yang vital seperti manajemen informasi akademik, manajemen ruang, manajemen SDM, manajemen transportasi, manajemen aset, keuangan, dan gaji yang membutuhkan dukungan TI telah dapat dipenuhi pengadaan sistem informasinya, sehingga semua

layanan di UAD sudah berbasis TI, mulai dari pendaftaran mahasiswa baru, pembayaran, perkuliahan, bimbingan, sampai dengan wisuda.

Keberhasilan UAD memanfaatkan TI telah menghantarkan UAD memperoleh peringkat I PTS se-Jateng & DIY dan peringkat III PTS se-Indonesia versi Webometrics per Juli 2016. Sistem pemeringkatan Webometrics ini didasarkan pada: jumlah halaman yang ditemukan oleh *search engine*, file yang relevan dengan aktivitas publikasi dan akademik, dan publikasi dosen yang berhasil dikenali oleh Google Scholar, dan banyaknya situs eksternal yang merujuk web UAD.

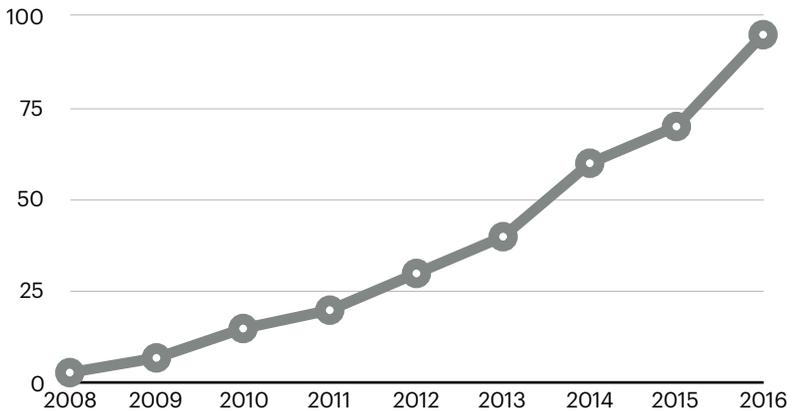
Ketersediaan infrastruktur dan SDM TI UAD yang baik menjadikan UAD dipercaya oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk merancang dan mengimplementasikan berbagai sistem pendukung Muktamar Muhammadiyah dan Aisyiyah ke-46 di Yogyakarta pada tahun 2010 dan Muktamar Muhammadiyah dan Aisyiyah ke-47 di Makassar pada 2015.

Melalui dukungan TI yang dirancang oleh UAD, Muktamar-muktamar tersebut telah dapat berjalan efektif dan efisien terutama dalam penanganan tukar mandat, persidangan, *e-presence*, dan penghitungan suara menggunakan *e-counting*.

Kerja Sama Internasional

Sesuai dengan visinya yang ingin mengembangkan perguruan tinggi yang diakui secara internasional, maka membangun jejaring kerja sama ke berbagai perguruan tinggi mancanegara merupakan keniscayaan. Kerja sama internasional yang dirintis pertama kali sejak tahun 2007 adalah dengan Universiti Sains Malaysia melalui aktivitas seminar bersama (*joint conference*). Kerjasama selanjutnya berkembang dengan sangat pesat, dengan program-program yang lebih variatif dan hasilnya pun sangat membanggakan, karena UAD semakin mendapat pengakuan dunia internasional.

Pada tahun 2016 ini sudah terjalin kerja sama internasional dengan 93 lembaga yang berasal dari

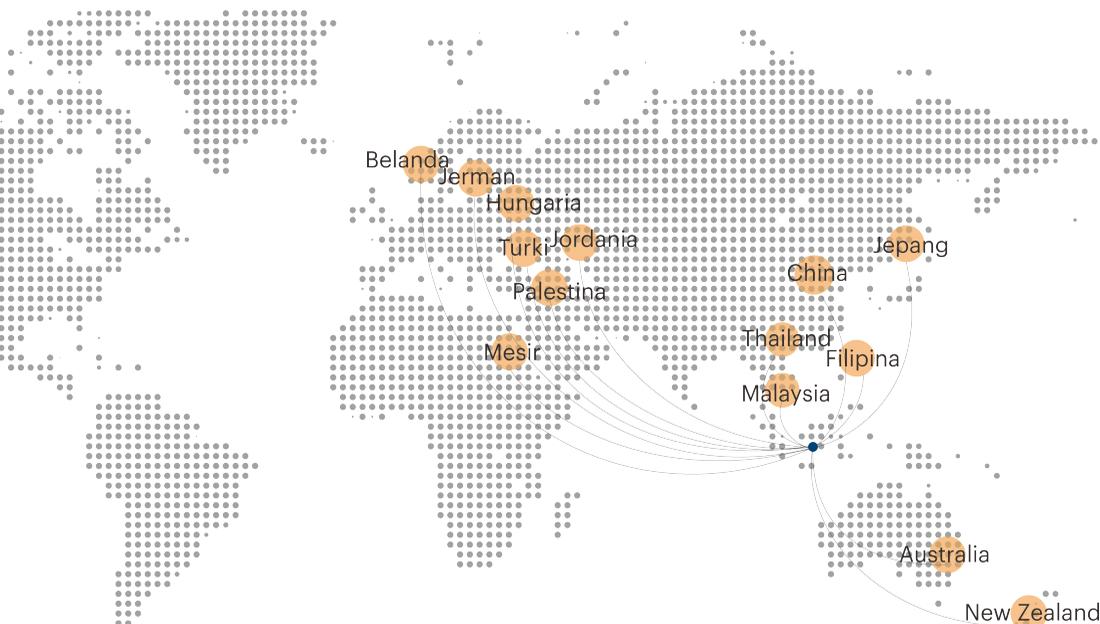


Grafik kumulatif kerja sama luar negeri berdasarkan MoU dengan perguruan tinggi mitra.

26 negara. Sebaran negara-negara yang bekerja sama dengan UAD mencakup kawasan Australia, Selandia Baru, Asia, ASEAN, Timur Tengah, dan Eropa. Kerja sama international itu diwujudkan dalam bentuk *student mobility*, *credit transfer*, *joint degree*, KKN Internasional, *cultural exchange*, *joint conference*, *joint research*, *visiting lecturer*, dan *joint supervision in writing thesis*.

Selain dengan negara tersebut kerja sama juga terjalin dengan University Texas Amerika Serikat dalam bentuk *visiting professor* dan *cultural*

exchange. Negara-negara asal perguruan tinggi mitra yang bekerja sama dengan UAD ditunjukkan dalam gambar berikut ini.



Peta sebaran negara-negara asal perguruan tinggi mitra kerja sama.

Dalam bidang kerja sama internasional ini ada prestasi-prestasi yang dicapai antara lain hibah SAME (*Scheme for Academic Mobility and Exchange*) dari Kemenristekdikti, hibah BFKSI (Bantuan Fasilitasi Kerja Sama Internasional), hibah PKKUI (Penguatan Kelembagaan Kantor Urusan Internasional), beasiswa transfer kredit dari Kemenristekdikti AIMS (*ASEAN International Mobility for Student*) dan ASEAN *+three* dan Eropa. UAD juga masuk sebagai anggota konsorsium AIMS yang anggotanya hanya 12 PT se-Indonesia.

Hasil kerja sama internasional lainnya adalah pengiriman dosen UAD untuk studi lanjut program doktor dengan beasiswa perguruan tinggi mitra. Kemudian adanya peningkatan jumlah mahasiswa asing yang belajar di UAD dari berbagai negara, baik yang berstatus mahasiswa reguler, *joint degree*, dan program transfer kredit.

Kehadiran para mahasiswa asing ini selain otomatis membentuk kelas-kelas internasional juga dapat memberi kesempatan pada mahasiswa lokal dan

nasional untuk beradaptasi dan belajar melakukan komunikasi dalam pergaulan internasional. Kesempatan ini penting dalam menghadapi kehidupan masa depan yang semakin mengglobal. Dengan adanya mahasiswa asing yang semakin banyak yang belajar di UAD menunjukkan bahwa UAD telah berkembang menjadi perguruan tinggi internasional.

Pengembangan Kampus

Seiring dengan laju perkembangan kualitas pendidikan di UAD, maka kebutuhan akan sarana dan prasarana pendukung yang memadai menjadi suatu keharusan. Sarana dan prasarana yang dikembangkan oleh UAD selama 8 tahun terakhir meliputi bangunan gedung perkuliahan dan perkantoran, asrama mahasiswa, masjid kampus, penambahan lahan, peralatan-peralatan laboratorium, dan sarana perpustakaan.

Pada tahun 2007 UAD membangun *IT Center* di Kampus 1 yang disusul dengan Gedung Unit D

Kampus 3 pada tahun 2009. Tahun 2010 UAD mengakuisisi Kampus ABA YIPK, yang sekarang menjadi Kampus 5. Pada tahun yang sama UAD mendapat hibah Rusunawa 2 blok 5 lantai dari Kementerian Perumahan Rakyat yang dibangun di Kampus 4.

Tahun 2015 membangun gedung perkuliahan 4 lantai di Kampus 5, dan Masjid *Islamic Center* UAD berlantai 3 di Kampus 4. Selanjutnya pada tahun 2016 UAD membangun perluasan laboratorium 3 lantai untuk Fakultas Farmasi dan FKM di Kampus 3, dan saat ini sedang dibangun gedung perkuliahan 10 lantai di Kampus 4 (kampus utama) yang menerapkan konsep *green building* dengan luas 34.391 m² dan bisa menampung kurang lebih 20 ribu mahasiswa. Gedung perkuliahan ini diharapkan selesai pada bulan Desember 2017.

Adapun penambahan lahan terus dilakukan. Sejak tahun 2005 pembelian lahan Kampus 4 sudah dimulai, dengan luas 2 hektar. Selanjutnya secara bertahap terus dilakukan perluasan. Pada tahun 2016

ini telah mencapai luas kurang lebih 8 hektar, dan akan terus dikembangkan hingga minimal 10 hektar yang akan dijadikan sebagai kampus utama.

Selain gedung perkuliahan dan masjid serta asrama mahasiswa yang sudah ada saat ini, juga akan dibangun gedung laboratorium terpadu 6 lantai, gedung perkantoran *twin tower* masing-masing 10 lantai, dan *student center*. Di atas lahan ini juga akan dibangun beberapa unit bisnis seperti gedung pertemuan, hotel, dan pusat perbelanjaan.

Selain penambahan lahan di Kampus 4, pada tahun 2014 UAD juga berhasil membeli tanah seluas 3.000 m² di depan Kampus 1 yang sekarang menjadi tempat parkir, kantor Pusat Konsultasi dan Bantuan Hukum (PKBH) UAD, lab mini banking Fakultas Ekonomi, dan Koperasi ADI. Selanjutnya pada tahun 2016 UAD membeli lahan parkir Kampus 3 1.200 m² dan lahan seluas 3.000 m² di Tamanan.

Knowledge-based Economy

Sesuai dengan anjuran Kemenristekdikti yang kemudian digunakan oleh BAN-PT sebagai salah satu item dalam penilaian borang akreditasi, bahwa perguruan tinggi dituntut memiliki sumber pendapatan di luar SPP mahasiswa yang persentase idealnya 65%. Karena itu, UAD berupaya mengembangkan unit bisnis yang berbasis pada bidang ilmu yang dikembangkan (*knowledge-based economy*). Saat ini pengembangan unit bisnis menunjukkan kemajuan yang baik.

Saat ini sudah ada 8 unit bisnis yang didirikan oleh UAD yaitu (1) PT. Adi Multi Kalibrasi, unit usaha di bidang kalibrasi alat-alat kesehatan yang sudah memperoleh izin nasional dari Kementerian Kesehatan RI. Bahkan usaha ini sudah membuka cabang di Makassar; (2) PT BPRS Carana Kiat Andalas, unit usaha di bidang perbankan syariah; (3) PT Adi Multi Energi, unit usaha yang bergerak di bidang penjualan bahan bakar (SPBU); (4) PT Siar Nur Insani,

unit usaha di bidang kesehatan dalam bentuk Rumah Sakit Umum; (5) Apotek UAD yang sudah memiliki 2 unit; (6) PT. Adi Multi Properti, unit usaha yang bergerak di bidang properti; dan (7) Hotel Grand Sargede; (8) Lembaga Sertifikasi Profesi Ahmad Dahlan (LSP AD) yang bergerak dalam bidang uji kompetensi lulusan UAD maupun umum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh BNSP. Pada tanggal 20 dan 21 Desember lalu, LSP AD telah dilakukan *full assessment* dan *witness* oleh *lead and master* asesor dari BNSP untuk mendapatkan lisensi. Keberadaan LSP ini penting untuk menjamin lulusan UAD memiliki sertifikasi kompetensi yang berlaku secara internasional, selain menerima uji kompetensi dari masyarakat umum yang ingin memperoleh sertifikasi dari lembaga ini.

Peningkatan Kesejahteraan

Peningkatan kesejahteraan UAD dapat diukur dari gaji bulanan yang dalam 6 tahun terakhir mengalami kenaikan antara 10% s.d 15% setiap tahunnya. Sejak

tiga tahun terakhir gaji karyawan UAD sudah di atas PNS. Pada tahun ini besarnya mencapai 108% dari Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil (PGPNS) dan sudah mampu memberikan gaji ke-15, serta diadakannya tunjangan dosen bergelar doktor.

Bentuk kesejahteraan lainnya yang diberikan yaitu penghargaan masa kerja bagi dosen dan karyawan; bantuan dana menunaikan ibadah umrah dan haji setiap tahun sebanyak 35 karyawan; dana pensiun dan pesangon; jaminan kesehatan BPJS Kelas 1 untuk seluruh karyawan (termasuk suami atau istri dan 3 anak) ditambah dengan asuransi AXA Syariah Mandiri; pemberian 50% potongan SPP; dan sumbangan pendidikan bagi anak karyawan yang kuliah di UAD.

Pada tahun 2016 ini, honorarium transport kehadiran karyawan, transport mengajar, transport rapat, pesangon dan penghargaan karyawan purna tugas, honorarium-honorarium, bantuan sosial, tunjangan keluarga, dan *reward* karya ilmiah dinaikkan berdasarkan Peraturan Rektor UAD No. 6 tahun 2016.

Corporate Social Responsibility

Sebagai bentuk rasa syukur, UAD juga mengalokasikan anggaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 2,5% dari pendapatan UAD untuk masyarakat luas termasuk di dalamnya persyarikatan Muhammadiyah. Beberapa CSR yang telah diberikan kepada masyarakat yang mengalami musibah bencana alam, kegiatan-kegiatan masyarakat, dan persyarikatan.

Untuk persyarikatan secara rutin UAD membina 30 lembaga pendidikan Aisyiyah dan Muhammadiyah dari TK s.d SLTA untuk menjadi sekolah yang unggul dan mandiri. Setiap tahun UAD memberikan insentif sebesar Rp 350 juta untuk guru-guru TK ABA se-DIY bekerja sama dengan PWA DIY. Di samping itu UAD juga membantu dalam pembiayaan pengembangan amal usaha Muhammadiyah. Tahun 2016 UAD membangun gedung 2 lantai untuk Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) di Wonosobo, Tepus, Gunungkidul, dan masih banyak lainnya yang tidak dapat disampaikan dalam laporan ini satu per

satu. Hal ini merupakan wujud dari program **UAD Maju Bersama Persyarikatan**.

Sebagai penutup, ijinakan kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh sivitas akademika UAD dan seluruh mitra kerja yang telah bersama-sama mengembangkan UAD hingga saat ini, tentu kami masih berharap kemitraan ini tetap terjalin di tahun-tahun mendatang.

Yogyakarta, 24 Desember 2016

Rektor,

Dr. Kasiyarno, M.Hum.